

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan mutu kehidupan setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dan menciptakan sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu Negara. Tidak ada seorang manusia yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, disiplin, memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkompeten dalam menghadapi pasar global.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan pesat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya adalah bidang tata kecantikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan formal yang berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah yang bertujuan mempersiapkan para lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kreatif, terampil, produktif dan dapat mengembangkan sikap professional serta mempunyai rasa tanggung jawab memasuki lapangan kerja.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktek memegang peran yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktek, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktek kejuruan pada dasarnya dilakukan pada proses belajar mengajar bidang studi kejuruan, seperti tata kecantikan, tata busana, perhotelan, tehnik komputer jaringan dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin adalah sekolah kejuruan yang memiliki lima jurusan yaitu: Tehnik Komputer Jaringan, Perhotelan, Tata Busana, Tata Rias dan Rekayasa Perangkat Lunak. Program keahlian bertujuan agar peserta didik mandiri dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam kerja. Secara khusus tujuan program keahlian tata rias adalah menyiapkan tenaga yang kompeten tingkat menengah di bidang kecantikan yang meliputi riasan wajah dan rambut, perawatan tubuh, perawatan kuku, tangan dan kaki. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa diberikan dengan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah mata pelajaran Perawatan Tangan (*Manicure*) yang diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Dalam melihat keterampilan melakukan perawatan tangan (*manicure*), setiap peserta didik harus memiliki pengetahuan dalam menguasai teori perawatan tangan (*manicure*) dan keahlian siswa dalam melakukan praktek perawatan tangan (*manicure*). Menurut Sagala (2009) pelaksanaan teori dan praktek dilaksanakan

disekolah, semakin tinggi kemampuan dalam teori dan praktek yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat hasil praktek siswa serta dapat dengan mudah mempelajari dan mengingat serta melakukan praktek tersebut. Adapun perawatan tangan (*manicure*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari lengan atas hingga ke ujung kuku tangan dan dibatasi hanya sampai pengaplikasian vitamin kuku.

Fasilitas sekolah seperti alat, bahan dan kosmetik perawatan tangan (*manicure*) yang terbatas menjadi salah satu penghambat keberhasilan praktek perawatan tangan (*manicure*). Masalah lain yang sering timbul dalam melakukan praktek perawatan tangan (*manicure*) adalah siswa kurang mampu menata area kerja dengan baik dan rapi, persiapan pribadi/operator dan klien kurang baik, misalnya operator tidak mensterilkan tangan dengan sabun antiseptik dan klien tidak melepaskan perhiasan, kurangnya pengetahuan siswa tentang perawatan tangan (*manicure*), kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan perawatan tangan (*manicure*), pelaksanaan langkah kerja perawatan tangan (*manicure*) siswa tidak sesuai urutan, pengikiran pada kuku tangan dilakukan tidak searah, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan pengurutan pada tangan, pengaplikasian vitamin kuku dilakukan berulang-ulang dan tidak searah sedangkan seharusnya dilakukan searah menuju keujung kuku dan tidak dilakukan secara berulang karena akan terjadi penumpukan. Hal ini diperkuat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan tangan (*manicure*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin dari tahun 2013 – 2015 masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam praktek perawatan tangan

(manicure). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Tahun 2013 - 2015

NO	NILAI	TAHUN		
		2013	2014	2015
1.	89 – 70	16 orang	18 orang	19 orang
2.	69 – 50	12 orang	14 orang	15 orang
Jumlah		28 orang	30 orang	34 orang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Beringin yang terletak di Jl. Pendidikan no. 3 Beringin pada bulan September 2015, dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan perawatan tangan (*manicure*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin belum optimal, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Melakukan Perawatan Tangan (*Manicure*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Persiapan area kerja sebelum melakukan perawatan tangan (*manicure*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin kurang baik.
2. Persiapan pribadi/operator dan klien sebelum melakukan perawatan tangan (*manicure*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin kurang baik.
3. Alat, bahan dan kosmetika perawatan tangan (*manicure*) sekolah kurang memadai.

4. Kurangnya pengetahuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin tentang perawatan tangan (*manicure*).
5. Kurangnya keterampilan siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin dalam melakukan perawatan tangan (*manicure*).
6. Pelaksanaan langkah kerja perawatan tangan (*manicure*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin tidak sesuai urutan.
7. Siswa kurang terampil menerapkan praktik pengikiran pada kuku tangan.
8. Siswa kurang terampil melakukan pengurutan pada tangan.
9. Siswa kurang terampil menerapkan/mengaplikasikan vitamin kuku.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah diatas serta keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Keterampilan melakukan perawatan tangan (*manicure*) yang meliputi : persiapan, pembersihan, melakukan anamnes, merendam dan meyikat, membentuk dan mengikir kuku tangan, membersihkan kutikula, mengkilatkan kuku dengan *nail buffer*, pengurutan, pengaplikasian vitamin kuku, dan berkemas.
2. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin sebanyak 37 orang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Keterampilan Siswa Kelas X dalam Melakukan Perawatan Tangan (*Manicure*)?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang disebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Analisis Keterampilan Siswa Kelas X dalam Melakukan Perawatan Tangan (*Manicure*)”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian.
2. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
4. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya para siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin guna meningkatkan kualitas siswa.